

Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5C MIS Al-Hidayah

Muhamad Hasby Putroanto¹, Laily Nurmalia², Mas Roro Diah Wahyu Lestari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

hasbybi07@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi peristiwa perubahan wujud pada benda yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Peneliti melihat hal ini disebabkan karena siswa lebih sering menunjukkan rasa bosan ketika belajar bila hanya melalui buku saja. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi digital yang berkembang pesat saat ini perlu diterapkan dalam perkembangan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan video pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar siswa kelas 5C, di MIS Al-Hidayah . Adapun subjek dari penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas 5C yang berjumlah 29 peserta didik dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian tindakan kelas (PTK) melalui 4 tahapan tindakan pada suatu siklus, yaitu tahapan Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Adanya media video pembelajaran IPA ini membuat siswa penasaran akan isi materi yang ada di video pembelajaran tersebut. Setelah melakukan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran tema 5 pembelajaran 1 tentang peristiwa perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa media pembelajaran melalui video dapat menjadi wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Melihat dari pada hasil siklus tersebut timbulnya sebuah perbedaan yakni peningkatan hasil belajar, dengan itu guru kelas bisa menambahkan pembelajaran melalui video pembelajaran yang saat ini sangat banyak ragamnya.
Kata kunci: Hasil Belajar, Video Pembelajaran, IPA

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang - orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita - cita pendidikan (Achmad Munib, 2009:34) dalam Yuniarti,S.H.(2015:3). Oleh karena itu pendidikan diharapkan benar-benar diarahkan untuk menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini tidak mampu dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Menurut Trianto (2010:51) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga bisa terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar (Ibrahim, 2005:1). (MARLIANI, 2021)

Pemanfaatan teknologi pada hakikatnya adalah bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital adalah salah satu contoh konkret betapa kita sebagai umat manusia saat ini tidak mungkin bisa terlepas dari teknologi yang

berkembang pesat (APJII, 2018:1). Perkembangan dunia digital dalam dunia pendidikan juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pola interaksi pengajar dan peserta didik. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

Kemajuan pesat teknologi harus digunakan secara ideal, terutama untuk membantu pengalaman yang berkembang, inovasi serbaguna seperti tablet, ponsel dan perangkat yang dilengkapi dengan elemen - elemen canggih dan semakin lengkap dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan potensi luar biasa dalam mendukung internet atau *offline* saat ini sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. inovasi adalah instrumen untuk bekerja dengan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi benar - benar menarik, sebagai sumber inovasi pembelajaran salah satunya adalah video/film, sebagai salah satu media, video/film merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang menikmati manfaat yang sangat besar bagi pelaksanaan pembelajaran.

Perkembangan pendidikan yang semakin tahun semakin maju, maka guru pun harus memiliki media yang mampu membuat siswa merasa senang dan tidak bosan saat belajar. Media yang dapat dipilih oleh guru pun bervariasi. Banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video. Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indra pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto, 2012:2) dalam Adhianti, F. (2022:2). Video adalah bahan pembelajaran (media umum) yang dapat dilihat dan didengar yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan/topik, dapat dipercaya mendengar karena komponen pendengaran (suara) dan komponen visual/video (terlihat) dapat diperkenalkan secara bersamaan,

Menurut Riyana (2007:3) media video pembelajaran akan menjadi media yang menyajikan suara dan visual yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang hebat yang mengandung ide, standar, sistem, hipotesis aplikasi informasi untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium dalam hal ini, kita dapat membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran” (Daryanto, 2012:4) dalam suminar, D. (2019:4).

Sebagai calon pendidik harus memahami betul tentang media pembelajaran, karakter peserta didik dan bahkan suasana kelas pun harus diperhatikan karena itu semua akan mempengaruhi hasil belajar, jika pemilihan medianya tidak sesuai dengan peserta didik dan tidak sesuai dengan suasana kelas maka target dari hasil belajar pun tidak akan tercapai, Sebagai calon pendidik juga harus mengetahui sistem pembelajaran adapun pengertian sistem pembelajaran menurut (suminar, D. 2019:7). Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, dapat kita simpulkan system pelajaran

merupakan satuan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan dengan adanya sistem kita dapat menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Secara umum penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat sebagai berikut; Mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dikarenakan pengajar akan lebih menarik perhatian, Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran, Metode mengajar akan lebih bervariasi, Mampu meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar (Nurseto, 2011) dalam Yuniarti, S. H. (2015:5-7).

Penggunaan teknologi juga memiliki kekurangan dan kelebihan salah satu kekurangannya adalah peserta didik kurang merasakan pengalaman belajar ,di sisi lain teknologi dapat menghemat biaya dan waktu , kekurangan itulah yang harus dilengkapi guru, guru dapat mengkolaborasikan media teknologi dengan yang lainnya agar peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar tetapi tetap hemat biaya dan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 5C pada mata pelajaran IPA diperoleh dari hasil observasi, tes, dan guru. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tahapan Pada siklus I memiliki kategori Cukup dan siklus II memiliki kategori baik. Dapat disimpulkan dari hasil yang didapat dengan menggunakan video pembelajaran melalui media teknologi pada materi perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam penerapan pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran dengan hal baru.

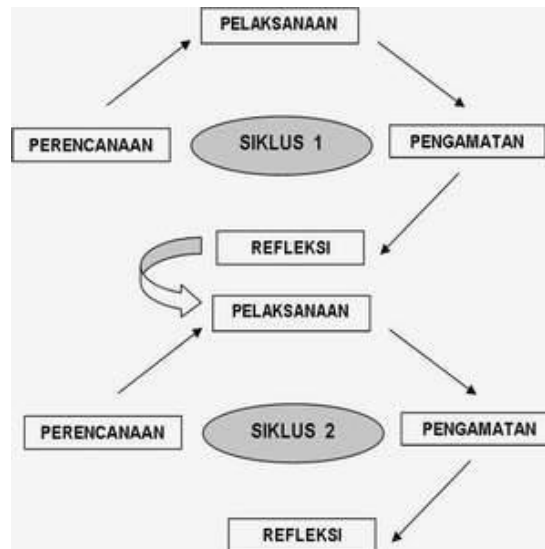
2. Metode Penelitian

Dalam kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Kemmis & Mc Taggart (1988) menyatakan model PTK berbeda spiral dengan siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dapat direncanakan dua siklus. Perencanaan adalah tahap pertama dari siklus PTK, yang guru membantu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, dan materi pembelajaran. Pelaksanaan adalah tahap kedua dari siklus PTK, yang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti rencana, juga harus memperhatikan aspek lain, seperti manajemen kelas, media pembelajaran, dan interaksi dengan siswa. Observasi adalah tahap ketiga dari siklus PTK, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan identifikasi masalah-masalah selama kegiatan pembelajaran. Refleksi adalah tahap terakhir dari siklus PTK, yang guru membantu refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan dan cari solusi atas masalah-masalah selama kegiatan pembelajaran.

Gambar 1.

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, Model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2012:16)



Berdasarkan uraian yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kegiatan penelitian observasi ini pelaksanaan pada pembelajaran lebih membantu siswa dalam memahami juga memecahkan masalah yang di dapat pada pembelajaran serta menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang berlokasi di Jl. Gunung Raya No.63, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 februari - 25 april 2024. Dan difokuskan untuk hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran ipa dengan melalui media video pembelajaran subjek dari penelitian ini adalah murid kelas 5C tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa yang diantaranya terdapat siswa laki-laki dan juga perempuan. Penilaian penelitian yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi tes hasil kegiatan belajar serta studi dokumentasi.

Pada kegiatan ini pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sebagai berikut :

Metode observasi merupakan metode yang cara mengumpulkan datanya dengan cara pengamatan langsung. Metode dokumentasi, Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengumpulkan data melalui kegiatan observasi yang dilakukan, melalui data yang sudah dikumpulkan pada siswa di bangku kelas 5, pada pemahaman materi pembelajaran IPA yakni perubahan wujud benda, melalui video tayangan pembelajaran, peneliti melakukan dua siklus yang terdiri dari dua tindakan namun pada satu pertemuan, bekerjasama atau berkontribusi dengan wali kelas 5 khususnya kelas 5C.

Dalam tahap pra siklus ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pada pemahaman materi perubahan wujud benda di kelas 5C, melalui media video pembelajaran yang ditayangkan di depan kelas. Peneliti melakukan pengamatan terhadap 25 peserta didik. Pada tahap ini peneliti hanya melakukan pengamatan selama satu kali pertemuan yang mana bertujuan untuk sebagai acuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas pada kemampuan pemahaman materi pada peserta didik. Pada tabel 1 sebuah penelitian ini terbilang tuntas atau berhasil, melihat apabila terjadinya sebuah kenaikan pada keaktifan belajar pada siswa. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Tabel 1.

Kategori Capaian Pembelajaran

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kategori	Tingkat keberhasilan
86 - 100	A	Sangat baik
76 - 85	B	Baik
65 - 75	C	Cukup
≤ 65	D	Kurang

Sumber : aqib,Z (2013)

Berdasarkan data yang telah diperoleh terlihat adanya sebuah peningkatan pada hasil belajar siswa mulai dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 2.

Hasil siklus I peneliti

No	Pemahaman Materi	Frekuensi	Presentase
1	86 - 100	-	-
2	76 - 85	-	-
3	65 - 75	10	40%
4	≤ 65	15	60%
	Jumlah siswa	25	100%
	Jumlah siswa yang berhasil	10	40%
	Jumlah siswa yang tidak berhasil	15	60%

Berdasarkan pada siklus I tabel yang tertera diatas, siswa yang berjumlah 25 yang tuntas mengerjakan atau berhasil yakni 10 siswa dan yang belum berhasil 15 siswa.

Table 3.

Tabel hasil siklus II

No	Pemahaman Materi	Frekuensi	Presentase
1	86 - 100	15	70%
2	76 - 85	10	20%

3	65 - 75	2	7%
4	≤ 65	1	3%
	Jumlah siswa	25	100%
	Jumlah siswa yang berhasil	26	70%
	Jumlah siswa yang tidak berhasil	3	10%

Berdasarkan hasil dari siklus II yang tertera diatas, pada tabel tersebut siswa yang berhasil atau tuntas yakni berjumlah 15 siswa, dan yang tidak berhasil atau belum tuntas yakni berjumlah 10 siswa.

Dari hasil kegiatan dalam penelitian ini yang sudah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran peserta didik dari hasil yang sudah diamati, guru kelas mengajar terpacu pada buku melainkan tidak menggunakan media ajar lain atau bahan ajar lain, sehingga siswa cenderung bosan atau jenuh pada saat pembelajaran, juga kurangnya siswa-siswa yang aktif pada saat kegiatan pembelajaran. tentu hal ini menjadi sebuah salah satu faktor utama kurangnya atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Langkah saat ini yang bisa diambil oleh peneliti yaitu menggunakan model pemaparan video pembelajaran dikelas, Hal yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti yaitu berkomunikasi dengan guru kelas mengenai metode pembelajaran yang saat ini diterapkan di kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan tahapan terakhir untuk bisa melihat lebih jelas perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, peneliti melakukan rancangan tahapan dari siklus I sampai siklus II. Peneliti menggunakan dua siklus karna pada siklus I terdapat masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan dan nilai rata-rata peserta didik pada tahap siklus I yaitu 65 dari 25 anak di kelas yang berhasil menguasai materi 10 siswa (40%) dan yang belum berhasil menguasai materi terdapat 15 siswa (60%). Penelitian dikatakan dapat berhasil jika nilai yang didapatkan oleh siswa mencapai standar KKM. Dengan melalui pemaparan video pembelajaran dapat mengukur peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Peningkatan belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dari 25 anak yang belum berhasil menguasai materi terdapat 15 siswa (60%) dan siklus II terdapat nilai rata-rata siswa yaitu 85. Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan 4 tahapan dan dengan melakukan tes setelah dianalisis ditemukan perbandingan dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua, pada siklus I memiliki nilai rata-rata yang ditemukan yaitu 65 menunjukkan adanya peningkatan belajar dengan melalui video pembelajaran dengan 15, (40%) siswa yang sudah mencapai target KKM. Hal ini disebabkan karena siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi,selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mampu menjawab soal tes yang diberikan. Dan terdapat 10, (60%) siswa yang mendapatkan nilai jauh dari target KKM hal ini disebabkan karena siswa tidak fokus saat belajar dan suka bermain,tidak memperhatikan guru menjelaskan sehingga nilai yang didapat tidak sempurna.

Berdasarkan kemampuan siswa pada tahap siklus II terjadinya peningkatan dengan nilai rata-rata 85 dengan indikator KKM yang diterapkan. Dari hal diatas berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan 4 tahapan kegiatan aktivitas siswa pada siklus pertama berkategori Cukup dan pada tahap siklus II berkategori

Baik. Dengan melakukan penelitian ini dapat disimpulkan terjadinya peningkatan siswa kelas V karna belajar dengan menggunakan video pembelajaran di kelas.

Gambar 2.

Proses Tahap Pemahaman Materi Pada Masing-masing siswa kelas 5C



Pada gambar tersebut, terdapat proses kegiatan pembelajaran yang dimana siswa dengan kelompoknya masing-masing maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi yaitu mengamati perubahan wujud pada benda yang diberikan guru.

4. Simpulan dan Saran

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran tema 5 pembelajaran 1 tentang peristiwa perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa Media pembelajaran melalui video dapat menjadi wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Melalui video pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik kelas V dalam peningkatan hasil belajar mereka dikelas, hal ini bisa dilihat dalam rancangan yang telah diperoleh di hasil perbandingan siklus I dan siklus II. Pada tahap Siklus I menunjukkan ada 10 anak yang mencapai keberhasilan KKM dan memperoleh nilai rata-rata 65 sedangkan tahap siklus II menunjukkan ada 15 siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85. Melihat dari pada hasil siklus tersebut timbulnya sebuah perbedaan yakni peningkatan hasil belajar, dengan itu guru kelas bisa menambahkan pembelajaran melalui video pembelajaran yang saat ini sangat banyak ragamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang tentu bisa digunakan yaitu sebagai berikut; Bagi sekolah, diharapkan untuk memfasilitasi guru kelas agar dapat menerapkan sebuah video pembelajaran yang mana membutuhkan sebuah proyektor hingga laptop yang digunakan. Bagi siswa, peneliti menyarankan agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, sehingga memaksimalkan hasil pada proses pembelajaran tersebut. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat lebih mengembangkan sebuah video pembelajaran yang inovatif serta lebih menarik perhatian siswa tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MIS Al-Hidayah yang memberikan izin melakukan penelitian. Ucapan terimakasih juga tentu kepada rekan kelompok 4 yang turut membantu, memberikan masukan - masukan pada proses pembentukan laporan ini.

Daftar Pustaka

- Adhianti, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa. Vol 1 No 1 April, 830-833.
- Adisasongko, N. (2020). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif. 50, 10.
- Ina Magdalena, A. S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* volume 3, Nomor 1, 120.
- Malasae, W. (2013). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menerapkan Pendekatan Proses Menulis.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* Vol. 1 No. 2 , 1.
- Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan. Volume 3, Nomor 1, Januari, 3 , 125.
- Sri Astuti, S. (2021). Media Pembelajaran Dapat Merupakan Wahana Penyalur Pesan Dan Informasi Belajar. Vol. 1, No. 1.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. Vol. 2, No.1,5
- Susilowati. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. Vol 2, No 01. 1
- Yuniarti, S. H. (N.D.). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. 5-7.